BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disebut sebagai UMKM mulai berkembang pada Indonesia dan berkontribusi dalam menciptakan investasi secara nasional juga secara internasional. Data yang Anda berikan menunjukkan betapa pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Dengan menyerap sebagian besar tenaga kerja dan menyumbang sebagian besar PDB, UMKM memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyampaikan bahwa dalam hasil survei nasional Otoritas Jasa Keuangan yang membuktikan bahwa masih ada 15% UMKM yang memanfaatkan platfrom digital, tetapi hanya 30% UMKM yang memanfaatkan program kredit pinjaman usaha pada bank. Adapun alasan utama UMKM yang tidak mengambil program kredit pinjaman di bank yaitu kurangnya informasi dan proses yang memakan waktu. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2019) yang membuktikan bahwa masih ada 76,19% iklusi keuangan masyarakat yang memakai produk dan layanan keuangan, dan dalam literasi keuangan terdapat 38,03% penduduk yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, sikap dan periaku yang memadai dalam memakai produk dan layanan keuangan.

Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 memang sangat mempengaruhi sektor UMKM di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Jepara. Peraturan PSBB yang membatasi aktivitas masyarakat, termasuk perdagangan, berdampak besar pada UMKM karena mayoritas dari mereka bergantung pada penjualan langsung atau usaha fisik yang memerlukan interaksi langsung dengan pelanggan. Dalam mengatasi dampak pandemi pada UMKM, pemerintah dapat memberikan bantuan dan dukungan yang lebih besar, termasuk dalam hal akses keuangan, pelatihan keterampilan, dan bantuan teknologi untuk membantu UMKM beradaptasi dengan situasi yang berubah. Dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta, UMKM dapat memiliki peluang untuk pulih dan berkembang di tengah tantangan yang dihadapi.

Fenomena yang peneliti lihat pada UMKM di Kabupaten Jepara terkait dalam variabel perilaku manajemen keuangan yang diketahui bahwa terdapat pelaku UMKM yang tidak pernah menyiapkan pada penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja terkait manajemen usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja yaitu dikarenakan para pelaku UMKM yang kurang mengerti pada pembuatan anggaran keuangan juga anggaran belanja, yang dilakukan pelaku UMKM hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja supaya lebih mudah dalam mengetahui beberapa pemasukan yang sudah di dapatkan.

Dalam hal perencanaan keuangan yang terdapat dalam variabel perilaku manajemen keuangan, kondisi di mana sebagian pelaku UMKM tidak membuat perencanaan keuangan dan tidak terlibat dalam investasi dapat menjadi tantangan

serius dalam mengelola bisnis mereka dengan efektif dan memaksimalkan potensi pertumbuhan mereka. Beberapa faktor penyebab rendahnya kesadaran dan keterlibatan dalam perencanaan keuangan dan investasi di antaranya adalah yang pertama persepsi waktu dan prioritas, yang kedua kurangnya kesadaran akan dampak, yang ketiga prioritas kebutuhan mendesak, keempat kurangnya pengetahuan keuangan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan dan investasi.

Rendahnya minat pelaku UMKM dalam berinvestasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai investasi itu sendiri. Banyak pelaku UMKM yang fokus pada menjalankan bisnisnya sehari-hari tanpa memperhatikan pentingnya berinvestasi untuk pertumbuhan jangka panjang. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara melakukan investasi, jenis investasi apa yang tersedia, dan bagaimana cara mengelola risiko investasi. Selain itu, ada juga faktor ketidakpastian dan kekhawatiran terkait resiko investasi. Banyak pelaku UMKM yang khawatir bahwa berinvestasi bisa mengganggu stabilitas bisnis mereka atau bahkan menyebabkan kebangkrutan jika tidak dilakukan dengan benar.

Dalam variabel pengetahuan keuangan, diketahui bahwa terdapat UMKM yang lebih banyak menggunakan uang sendiri sebagai modal usahanya daripada menggunakan uang kredit/pinjaman dibank untuk tambahan modal dalam usahanya. Rendahnya minat UMKM dalam menggunakan kredit atau pinjaman

dari bank sebagai modal usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama, kurangnya prmahaman tentang syarat-syarat pengajuan kredit, kedua, kurangnya pemahaman tentang bunga, dan yang ketiga, aspek keagamaan. Selain itu, upaya untuk menyederhanakan proses pengajuan kredit dan mempercepat persetujuan kredit juga dapat membantu meningkatkan minat UMKM dalam menggunakan kredit sebagai modal usaha. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan layanan perbankan yang lebih mudah diakses dan prosedur pengajuan kredit yang lebih sederhana serta efisien.

Dalam variabel terkait sikap keuangan yang terdapat dalam indikator filsafat hutang diketahui bahwa pelaku UMKM dalam pembelian bahan baku operasional sebagai bergeraknya bisnis mereka, pembelian bahan baku operasional dengan melakukan berhutang merupakan strategi yang cukup umum di kalangan pelaku UMKM. Ada beberapa alasan mengapa pelaku UMKM memilih untuk berhutang dalam pembelian bahan baku operasional : yang pertama, memungkinkan untuk memutar uang yang ada, kedua, menguji pasa, dan ketiga, fleksibel dalam pembayaran. Namun, perlu diingat bahwa berhutang juga memiliki risiko tertentu, seperti beban bunga dan kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi.

Terkait variabel kepribadian yang terdapat dalam indikator pemahaman pelaku UMKM mengenai berorientasi kondisi masa depan, dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaku UMKM belum memanfaatkan adanya media sosial dan marketplace pada penjualan dan pemasaran produk mereka. Terkadang, keputusan pelaku UMKM untuk tidak memanfaatkan media sosial dan marketplace dalam

penjualan dan pemasaran produk mereka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kekhawatiran tentang risiko dan persepsi terhadap nilai produk.

Terkait variabel kecerdasan spiritual yang terdapat indikator pemecahan masalah melalui sumber-suber spiritual, menjelaskan bahwa seorang pebisnis menjalankan bisnisnya dengan berpihak pada spiritual, atau jujru, dengan hati yang bening, maka bisnis akan bermutu tinggi, memiliki nilai pelayanan berkualitas, mampu membangun merek yang baik, dan akan terciptakan positioning yang bagus dibenak pelanggannya, sehingga perusahaan akan mampu terus bertahan serta berkembang.

Terkait variabel pengalaman keuangan, Tak hanya itu dalam mengelola dan mengembangkan usaha, para pelaku UMKM harus memiliki pangalaman keuangan sebanyak mungkin. Pengalaman keuangan bisa didapat dari pengalaman pribadi, rekan, keluarga maupun orang lain yang memberi kita motivasi untuk belajar memperbaiki dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pengalaman keungan itu sendiri sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM sebab dengan mereka memiliki pengalaman yang semakin banyak maka akan menjadi modal untuk kedepannya dalam mengelola keuangannya.

Pemilihan UMKM di Kabupaten Jepara sebagai tempat penelitian karena menurut www.rri.co.id menyatakan bahwa pemerintah Jepara saat ini telah meresmikan pembukaan rumah yang merupakan inovasi dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dalam meningkatkan kerajinan di Jepara. Ketua DPD HIPSI (Dewan Perwakilan Daerah Himma Pengusaha Santri Indonesia) Kabupaten Jepara, Saiful M. Abidin, bersama Dinas Koperasi dan UMKM

Kabupaten Jepara dalam acara Pelatihan Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Manajemen Keuangan bagi pelaku UMKM.

Pelaku UMKM sering mengabaikan pentingnya perilaku manajemen keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen keuangan dalam mengelola bisnis mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, atau sumber daya pendidikan lainnya yang tersedia. Selain itu, penggunaan alat bantu keuangan, seperti perangkat lunak akuntansi atau konsultan keuangan, juga dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

Alasan penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM khususnya UMKM di Kabupaten Jepara bahwa penelitian tentang perilaku manajemen keuangan pada UMKM dapat membantu dalam memahami tantangan, kebutuhan, dan potensi solusi untuk meningkatkan manajemen keuangan di tingkat individu dan bisnis. Melalui penelitian ini, dapat dikembangkan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk memberikan pemahaman dan keterampilan keuangan yang diperlukan kepada pemilik UMKM di Kabupaten Jepara. Ini dapat membantu meningkatkan stabilitas keuangan UMKM, meningkatkan kesejahteraan pemilik UMKM, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka saya tertarik untuk mengetahui atau mempelajari perilaku manajemen keuangan pada UMKM, khususnya pada UMKM di Kabupaten Jepara. Melalui penelitian

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, KEPRIBADIAN,KECERDASAN SPIRITUAL DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Jepara)".**

1.2. Ruang Lingkup

Demi kelancaran pengkajian hasil penelitian berdasarkan maksud dan sasaran dalam penelitian serta menghindari adanya penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Fokus penelitian pada pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, kecerdasan spiritual, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Objek penelitian ditujukan pada pemilik bisnis UMKM se-Kabupaten Jepara.

1.3. Perumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang yang tertulis sehingga perumusan terkait masalah-masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKMdi Kabupaten Jepara?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKMdi Kabupaten Jepara ?

3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKMdi Kabupaten Jepara ?
4. Apakah kecerdasan spriritual berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKMdi Kabupaten Jepara ?
5. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Jepara ?

1.4. Tujuan Penelitian

Bersumber dari masalah-masalah yang dideskripsikan, sehingga pencapaian tujuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Untuk menganalisa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.
3. Untuk menganalisa kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.
4. Untuk menganalisa kecerdasan spiritual terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.
5. Untuk menganalisa pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pengkajian ini dengan harapan bisa bermanfaat seperti :

1. Keguanaan di Bidang Akademik

   Hasil penelitian ini digunakan dengan harapan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumber informasi yang berkaitan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, kecerdasan spiritual, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.

2. Kegunaan Penelitian yang akan datang

   Hasil penelitian dapat digunakan untuk pedoman atau dasar peneliti yang akan datang untuk mengkaji lebih jauh lagi penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan UMKM dengan adanya penambahan variabel independen lainnya.

3. Kegunaan bagi UMKM

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pemahaman bagaimana cara perilaku manajemen dengan baik dan menjadikan acuan dalam menetapkan kebijakan mengenai pengambilan keputusan.